

**DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI AMINAH
NGASEM JOMBOK NGORO JOMBANG**

Ali Akbar Putra Pangestu¹, Ali Said²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asyari

aliakbarputrapangestu5@gmail.com¹, alisaidmail2016@gmail.com²

ABSTRACT

This study examines the formation of religious character in students through the study of yellow books in boarding schools. Pengajaran Kitab Kuning, yang merupakan metode tradisional, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius santri. Di sisi lain, pesantren dihadapkan pada tekanan modernisasi yang menuntut adaptasi tanpa meninggalkan tradisi yang telah lama dipelihara. The research aims to: (1) to describe the dynamics of the teaching of the yellow book in Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombok Ngoro Jombang, and (2) to identify the factors that support and hinder the process. The study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis is based on Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability checks. The results of the study show that: (1) the study of the yellow book in the boarding school is carried out by combining the classical boarding school curriculum and the use of technology in response to the development of the times; and (2) the supporting factors include the competence of the teacher, the enthusiasm of the students, the teaching materials, the boarding school environment, and the role model (uswatun hasanah), while the limiting factors include the limited ability of the teacher in the field of technology, the differences in the background and the level of understanding of the students, the emotional changes of the students, and the influence of social interaction among the students.

Keywords: *Learning Dynamics; Yellow Books; Religious Character*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter religius santri melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Pengajaran kitab kuning merupakan metode tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri, namun di sisi lain menghadapi tekanan modernisasi yang menuntut pesantren beradaptasi tanpa harus meninggalkan tradisi yang telah lama terjaga. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan dinamika pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombok Ngoro Jombang, dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kitab kuning di pesantren tersebut dilaksanakan dengan memadukan kurikulum klasik pesantren dan pemanfaatan teknologi sebagai respons terhadap perkembangan zaman; (2) faktor pendukung meliputi kompetensi ustadz, semangat belajar santri, media pembelajaran, lingkungan pesantren, dan keteladanan (*uswatun hasanah*), sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan ustadz dalam bidang teknologi, perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman santri, perubahan emosional santri, serta pengaruh pergaulan sesama santri.

Kata Kunci : Dinamika Pembelajaran; Kitab Kuning; Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya akhlak al-karimah dalam hidup bermasyarakat. Lembaga ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari pendidikan Islam.

Karakteristik utama yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya adalah tradisi pengajaran Kitab Kuning atau kitab klasik (*turats*). Kitab Kuning merupakan khazanah keilmuan yang memuat berbagai disiplin ilmu agama, mulai dari fiqh, tafsir, hadis, hingga tasawuf, yang menjadi sumber otoritatif pemahaman keagamaan santri. Tradisi ini adalah perwujudan dari perintah agama untuk menuntut ilmu dan memperdalam pemahaman agama.

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian "*ngoon ngaji*". Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (*santri*), yang kemudian disebut pesantren (Sultan Masyhud & Khusnurdilo, 2008).

Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan

ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama di zaman kolonial pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berjasa bagi perjuangan dan pembangunan bangsa.

Terbukti dengan lahirnya Laskar Hisbullah yang dibentuk oleh salah satu pesantren masyhur di Jawa yakni pesantren Tebuireng rintisan KH. Hasyim Asy'ari yang ikut memegang peranan besar dalam memerdekakan Indonesia.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lembaga lainnya. Ciri khas yang esensial adalah adanya kyai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, santri yang belajar pada kyai, mesjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat jamaah, asrama tempat tinggal para santri, dan kitab kuning sebagai sumber ilmu dan tradisi keilmuan pesantren (Abuddin Nata, 2001). Dari

kelima unsur inilah yang menjadi ciri khas utama dalam sebuah pesantren.

Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren merupakan metode tradisional yang sangat penting dalam membentuk karakter religius santri. Kitab Kuning adalah kitab klasik berbahasa Arab yang menyimpan berbagai ilmu agama seperti fiqih, tafsir, hadis, tauhid, dan tasawuf yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Melalui pembelajaran kitab kuning, santri tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang kuat sehingga menghasilkan pribadi yang religius dan berakhlak mulia (Bahrudin & Moh. Rifa'i, 2024).

Melalui pengajian kitab kuning yang biasa dilakukan secara rutin, para santri diharapkan mampu menggali dan mengapresiasi khazanah keilmuan tersebut, dan sekaligus juga sebagai proses transformasi regenerasi dalam lingkungan pesantren. Artinya tidak lagi dipahami secara tekstual semata, tetapi digulirkan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun dalam perkembangannya pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan

identitas jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dilestarikan.

Lebih dari pada itu, tuntutan perubahan zaman mulai mengancam kemapanan tradisi pesantren, disertai beberapa konsekuensi serius yang mengiringinya, hingga mengharuskan pesantren beradaptasi, antara keharusan pesantren untuk mempertahankan tradisi-tradisinya atau menanggalkan tradisi-tradisi tersebut. Bahkan di beberapa pesantren tertentu, tradisi kitab kuning tersebut sudah tiada lagi. Kondisi ini tentu saja patut dikhawatirkan karena dapat memutus pesantren dari akar sejarahnya.

Di Pondok Pesantren Wali Aminah, pengajaran kitab kuning dilakukan secara terstruktur menggunakan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan mengharuskan santri membaca kitab secara langsung di hadapan guru, sementara metode bandongan adalah guru yang membacakan kitab sementara santri mendengarkan dan mencatat. Interaksi langsung ini sangat penting untuk memperdalam pemahaman kitab serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Tidak hanya aspek metode, pondok pesantren wali aminah juga berperan sebagai lingkungan yang membentuk karakter religius melalui contoh dan bimbingan langsung dari kyai dan ustadz. Mereka menjadi panutan yang menanamkan disiplin, rasa tanggung jawab, kesopanan, dan kesalehan sosial pada santri. Hal ini sejalan dengan fungsi kitab kuning yang tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi moral dalam perkembangan kepribadian santri.

Di pondok pesantren wali aminah peneliti menemukan sebuah fakta bahwa seiring berjalannya waktu banyak beberapa perbedaan karakter religius santri yang mana selalu mengikuti pembelajaran kitab kuning dan hal ini sangat menarik untuk diteliti. Pembentukan karakter religius melalui pengajaran kitab kuning sangat penting mengingat tantangan zaman modern yang menuntut pesantren untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus relevan dengan perkembangan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan aspek ibadah dan

akhlak santri, menjadikan mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual (M. Shofiyulloh, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai dinamika pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombang dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius santri. Kajian ini juga akan memberikan jawaban apakah metode pengajaran tradisional yang diwariskan ulama terdahulu masih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Dari Penjelasan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Dinamika Penajaran Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombang Ngoro Jombang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan kontekstual dalam kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana

dinamika pengajaran Kitab Kuning berlangsung serta bagaimana pengaruhnya dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Wali Aminah

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti dalam peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dilokasi penelitian, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informasi sebagai peneliti tentang dinamik pengajaran kitab kuning dalam

membentuk karakter religius santri di pondok pesantren wali aminah ngasem jombok ngoro jombang.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Aminah JL. KH Ahmadi No. 1 Dusun Ngasem Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan yang secara konsisten menjalankan tradisi pengajaran kitab kuning, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Selain itu, wilayah Jombang dikenal sebagai salah satu sentra pendidikan Islam tradisional di Jawa Timur, memberikan konteks kultural yang kuat bagi penelitian ini. Penelitian ini berlangsung 2bulan yaitu 21 desember 2025 sampai 21 februari 2026

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang menjadi sumber utama dan kunci dalam penelitian kualitatif ini. Data primer didefinisikan sebagai data asli atau data mentah yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yang belum pernah

diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Tersusun dalam bentuk dokumen dan rekman atau dari bahan kepustakawan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai tehnik pengumpulan data dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren wali aminah ngasem jombok ngoro jombang. Melalui observasi peneliti dapat memperoleh data berupa factual mengenai dinamika pembelajaran kitab kuning dalam membentuk karakter religius. Selanjutnya wawancara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selanjutnya Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan setelah

semua data terkumpul, tetapi berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Artinya, sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, saat itu pula proses analisis sudah dimulai. Teknik analisis data dalam penelitian *Dinamika Pengajaran Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombang Ngoro Jombang* menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen, yaitu: Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Religius Santri

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombang Ngoro Jombang telah memperoleh pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim menggunakan metode pembelajaran sorogan dan

bandongan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jannah, dkk, bahwa "Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu bentuk proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara mendalam untuk dapat mempelajari berbagai ilmu keagamaan secara klasik dengan bentuk materi berbahasa arab yang disajikan tanpa harakat dan menjadi pembelajaran umum diberbagai pondok pesantren, terkhusus bagi pesantren klasik yang menerapkan metode pembelajaran klasik (sorogan dan bandongan)".

Seiring perkembangan zaman teknologi yang kian menuntut lembaga Pendidikan dapat beradaptasi dengan arus perkembangan zaman. Maka dalam lingkup pendidikan di pondok pesantren wali aminah ngasem jombang ngoro jombang juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran modern, pondok pesantren wali aminah juga melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi belajar menggunakan alat proyektor. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Widodo, dkk yang menjelaskan tentang " digitalisasi dan diskusi

sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pemahaman para santri serta relevansi terhadap era globalisasi sehingga dapat mencetak generasi yang berkarakter, berakhlak dan berwawasan luas.”.

Dapat diketahui bahwa lembaga tersebut telah mengalami dinamika pembelajaran kitab kuning Ta’limul Muta’allim melalui perpaduan metode ajar yakni dengan mempertahankan metode klasik yaitu sorogan dan bandongan yang dipadukan dengan pembelajaran modern melalui diskusi dan bantuan media pembelajaran yakni penggunaan teknologi proyektor dan pengeras suara.

Bentuk dinamika pembelajaran tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat mempertahankan tradisi keilmuan pesantren yang melaksanakan pembelajaran melalui metode klasik dengan materi kitab kuning bersama dengan penyiapan diri santri terhadap arus era modernisasi dengan pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada ustadz sebagai seorang pengajar

Proses pembelajaran kitab kuning ta’limul muta’allim menjadi upaya nyata yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Wali Aminah

Ngasem Jombok Ngoro Jombang dalam menanamkan karakter religius terhadap para santrinya, terlebih para santri baru, kelas 1 dan 2 diniyah yang masih dalam proses pencarian jati diri dan pembangunan pondasi diri sehingga bentuk teladan secara nyata dari kyai, ustadz, pengurus dan para santri senior menjadi suatu entitas yang tidak dapat disepelekan sebagai seorang uswah hasanah dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter tersebut setelah memperoleh teori dari pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran (al-ta’allum) merupakan jantung dari setiap aktivitas pendidikan. Dalam perspektif pendidikan umum, Pembelajaran didefinisikan sebagai proses kompleks yang meliputi interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, dan materi ajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Nana Sudjana mendefinisikan “ Pembelajaran sebagai sebuah proses yang harus menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar, yang mencakup transfer

pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan penanaman sikap atau nilai-nilai”.

Pembelajaran kitab kuning merupakan proses pendidikan keagamaan yang unik dan otentik di pesantren Wali Aminah yang mengintegrasikan transfer pengetahuan teoretis dari kitab kuning dengan pembentukan karakter praktis melalui tradisi metode pengajaran yang khas. Proses ini berlangsung dalam ikatan sosial-religius yang kuat antara kyai atau ustadz dan santri. Inti dari proses ini terletak pada dinamika metode yang digunakan, yang secara langsung berkorelasi dengan pembentukan karakter. Hal ini diperkuat oleh Zamarkasy bahwa “Metode Bandongan (atau wetonan), di mana kyai membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat makna pegon secara masal, berfungsi sebagai mekanisme transfer ilmu syari'ah dan menanamkan ketaatan serta adab (ta'dhim) kepada guru sebagai sumber ilmu”.

Penanaman karakter religius bagi santri melalui pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim dapat diketahui melalui beberapa isi dalam kitab tersebut sebagaimana kutipan yang bertulis “Ketahuilah bahwa seorang pelajar tidak akan

mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan menghargai ilmu tersebut, dan menghormati ahlinya serta para gurunya”.

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa seorang pelajar akan mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu yang Tengah dipelajari kecuali pelajar tersebut menghargai ilmu yang dipelajarinya. Perihal tersebut juga mencangkup terhadap penghormatan kepada ustadz atau guru yang menyampaikan atas ilmu tersebut sebab jika mengingkarinya maka keilmuan yang diperoleh tidak akan bermanfaat.

Kemudian, penanaman karakter religius bagi santri melalui pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim dapat diketahui melalui beberapa isi dalam kitab tersebut sebagaimana kutipan “Diantara bentuk menghargai ilmu adalah menghormati ustadz (guru), sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib, “aku adalah hamba yang mengajariku satu huruf, jika ia ingin menjualku atau memerdekanku atau juga menjadikanku budak”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Upaya penanaman karakter juga dapat

dibentuk atas penghormatan seorang santri terhadap sang ustadz sehingga merelakan dan mengiklaskan berbagai bentuk perilaku yang akan dilakukan terhadapnya jika memang menginginkan darinya.

Berdasarkan berbagai bentuk kutipan dari kitab Ta'limul Muta'allim tersebut, dapat diketahui bahwa proses penanaman karakter religius terhadap santri diawali dengan penghormatan kepada ilmu itu sendiri dengan tetap menjaga kesucian dirinya dari segala bentuk hadas atau Najis, sedangkan disisi lain juga harus menghormati guru dan yang berkaitan dengannya sehingga bisa menjaga diri dari kemanfaatan ilmu.

Perihal tersebut diperkuat dengan teori mitahul Jannah bahwa "Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari."

Sehingga dapat disimpulkan jika karakter religius merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada keyakinan agama dan hubungannya dengan Tuhan. Karakter religius tidak

hanya berfokus pada aspek individual, tetapi juga pada hubungan dengan sesama manusia dan masyarakat secara lebih luas. Dalam perspektif Islam, karakter religius sangat ditekankan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang membawa keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

Karakter religius melibatkan penghormatan terhadap nilai-nilai agama, toleransi terhadap keberagaman kepercayaan, dan kemampuan untuk merespons positif terhadap gejala sosial di sekitar kita. Ketika karakter religius diterapkan secara konsisten, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Religius Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombok Ngoro Jombang Faktor pendukung menjadi suatu penunjang yang mendorong atau memfasilitasi kesuksesan suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan

dengan baik. Faktor yang mendukung keberhasilan penanaman karakter religius tersebut adalah Kompetensi ustadz pengampu, semangat belajar santri, media pembelajaran penunjang, usawatun khasanah dan lingkungan pondok pesantren

Sedangkan faktor penghambat yang muncul di pondok pesantren wali aminah jombok ngoro jombang yakni lebih kepada kurangnya pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal untuk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan kurangnya pengetahuan ustadz untuk menyelesaikan permasalahan media pendukung secara langsung sehingga dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, permasalahan software dan hardware media pembelajaran, perbedaan latar belakang dan karakteristik santri, perubahan emosional santri, pengaruh teman sejawat dan rasa malas. Di Pondok Pesantren Wali Aminah, hambatan ini tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan perpaduan antara kendala infrastruktur teknologi dan dinamika kemanusiaan. Hambatan teknis pada aspek media pembelajaran sering kali berbenturan dengan keterbatasan literasi digital tenaga pendidik,

sementara pada sisi santri, tantangan muncul dari keberagaman latar belakang serta fluktuasi emosional yang wajar terjadi pada usia remaja. Memahami hambatan ini sangat penting bagi pengelola pesantren untuk merumuskan strategi mitigasi agar proses pembentukan karakter religius tidak terhenti pada tataran formalitas belaka.

D. Kesimpulan

Dinamika pembelajaran kitab kuning dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombok Ngoro Jombang dilaksanakan dengan memadukan kurikulum klasik pesantren untuk menjaga marwah tradisi pesantren melalui pemanfaatan teknologi demi merespon kemajuan zaman, perihal tersebut menjadi bagian dari upaya lembaga untuk menyiapkan santri yang berwawasan sesuai dengan perkembangan zaman dengan berlandaskan pengetahuan klasik untuk membentuk karakter religius. Melalui dinamika pembelajaran kitab kuning tersebut santri tetap dapat beribadah dengan baik, menghargai ilmu, serta menghormati guru dan teman.

Faktor pendukung dan penghambat dinamika pembelajaran kitab kuning dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Wali Aminah Ngasem Jombang Ngoro Jombang meliputi faktor pendukung yaitu Kompetensi ustadz pengampu, Semangat belajar santri, Media pembelajaran penunjang, Lingkungan pondok pesantren, Uswatun hasanah sedangkan dari segi faktor penghambat yaitu Kurangnya keilmuan ustadz sebagai teknisi, Perbedaan latar belakang dan karakteristik santri, Perbedaan tingkat pemahaman santri, Perubahan emosional santri, Pengaruh rekan sejawat.

Penelitian ini telah berhasil mengungkap tujuh motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan guru agama Islam di perguruan Tinggi. Sesungguhnya bagi seorang calon guru aspek motivasi begitu penting, karena profesi ini mempunyai tanggung jawab besar dalam membangun peradaban serta mencerdaskan anak bangsa, karena guru merupakan profesi yang mulia. Karena hanya ada dua pekerjaan di dunia ini, pertama adalah menjadi seorang guru dan yang kedua

adalah pekerjaan selain dari guru itu sendiri, karena semuanya bermula dan dimulai oleh seorang guru dan tidak ada pekerjaan lainnya di dunia ini tanpa ada pembelajaran dari seorang guru. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan dan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. N. Z. dkk, Pendidikan Karakter Menurut Islam dalam Perspektif Imam AlGhazali, *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Januari 2019
- Azumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1998
- Bahrudin dan Moh. Rifa'i, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2024
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2015
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2017

Iman Firmansyah, Program pembudayaan terpadu dalam membina karakter Islami pada siswa sekolah dasar sebagai implementasi kurikulum Bandung Masagi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15 Februari 2017

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997

Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di STIQ-T Annajah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019

Masyhud, Sultan. dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren (Cet. III; Jakarta): Diva Pustaka*, 2008

Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publications, 2014

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011